

BAB 1

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Lembaga perbankan sebagai lembaga keuangan memiliki peran penting dalam menciptakan iklim yang positif terhadap perkembangan perekonomian nasional karena hampir semua sektor yang terlibat dengan kegiatan keuangan seringkali membutuhkan peran dari bank. Melihat dari betapa pentingnya peran lembaga perbankan maka dapat dikatakan bahwa lembaga perbankan adalah salah satu kunci dalam menggerakkan roda perekonomian nasional. Dari perkembangan dalam bidang ekonomi ini diharapkan dapat menjadi stimulan bagi perkembangan dalam bidang lainnya seperti industri, pendidikan, teknologi dan lain sebagainya.

Dewasa ini pola pikir sebagian besar masyarakat telah berubah dan masyarakat sudah mulai meninggalkan kebiasaan lama dalam menyimpan uang. Sebelumnya masyarakat menyimpan uang secara sederhana, misalnya didalam laci dan lemari, tapi saat ini masyarakat lebih mempercayakan uangnya untuk disimpan di bank. Kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan dapat tumbuh dikarenakan uang masyarakat yang disimpan di bank telah dijamin oleh lembaga independen berbadan hukum yaitu Lembaga Penjamin Simpanan atau biasa disebut dengan LPS. Selain lebih aman dan terjamin, masyarakat juga mendapatkan keuntungan dari menyimpan uang di bank dalam bentuk bunga simpanan. Selain menghimpun dana dari masyarakat, bank juga memiliki fungsi lain yaitu sebagai lembaga intermediasi, maksudnya adalah bank diberikan kewenangan sebagai pengelola dana simpanan masyarakat lalu menyalurkan dana tersebut kepada pihak yang membutuhkan dana sesuai dengan regulasi yang telah ditetapkan dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank memberikan fasilitas kepada masyarakat yang ingin menyimpan dananya di bank melalui beberapa jenis simpanan yaitu Giro, Tabungan dan Deposito. Masyarakat dapat memilih jenis simpanan apa yang sesuai dengan kebutuhan dan jumlah dana yang mereka miliki. Giro merupakan bentuk simpanan yang penarikan

dan pemindahan dananya menggunakan cek dan bilyet giro. Tabungan adalah bentuk simpanan yang penarikan dananya menggunakan kartu ATM atau buku rekening. Deposito adalah bentuk simpanan yang memiliki jangka waktu dan pencairannya baru bisa dilakukan saat deposito tersebut telah jatuh tempo. Apabila pencairan deposito dilakukan sebelum jatuh tempo maka deposan akan dibebani dengan biaya penalti. Target pengguna simpanan deposito adalah masyarakat yang ingin menyimpan dananya dalam jumlah yang besar karena deposito digunakan sebagai salah satu bentuk investasi dan deposito dapat digunakan sebagai jaminan kredit. Bunga yang ditawarkan produk deposito lebih besar jika dibandingkan dengan jenis simpanan lainnya.

Deposito merupakan salah satu bentuk simpanan pada bank yang memiliki ketentuan yang berbeda bila di bandingkan dengan bentuk simpanan yang lain, deposito ditujukan untuk nasabah yang ingin melakukan investasi dalam bentuk surat berharga dan nasabah akan diberi bunga yang relatif tinggi jika dibandingkan dengan bunga dari produk simpanan lainnya. Bagi pihak bank yang menghimpun dana lewat deposito keuntungannya adalah bank dapat menerima dana dalam jumlah besar dan bank dapat menggunakan dana tersebut dengan lebih leluasa dikarenakan adanya jangka waktu jatuh tempo dari deposito. Jenis simpanan deposito banyak diminati oleh pengusaha dan pemilik dana dalam jumlah besar karena deposito memiliki beberapa kelebihan daripada jenis simpanan lainnya. Deposito memiliki jangka waktu dalam pengambilan dana. Nasabah pemilik deposito yang biasa disebut dengan deposan dapat memilih jangka waktu penyimpanan depositonya. Jangka waktu deposito adalah 1, 3, 6, 12, dan 24 bulan.

Selain bertujuan untuk menyimpan dana atau menabung dalam deposito, masyarakat yang memiliki deposito dapat sekaligus melakukan kegiatan investasi jangka pendek. Deposito termasuk jenis investasi jangka pendek yang populer di kalangan masyarakat dikarenakan risiko yang dimiliki produk deposito lebih kecil jika dibandingkan dengan berinvestasi dalam saham. Dikutip dari Merdeka.com, keuntungan dalam bentuk bunga yang bisa didapatkan dari investasi dalam deposito adalah 4-8 persen dari dana yang diinvestasikan.

Masyarakat Indonesia yang menyimpan dana atau berinvestasi dalam deposito jumlahnya kian meningkat tiap tahunnya, bahkan dapat dikatakan bahwa

dana yang dihimpun oleh bank di seluruh Indonesia dari simpanan deposito jumlahnya melebihi dana yang bank himpun melalui giro atau tabungan.

Tabel 1. Komposisi Simpanan Berjangka Bank Umum Indonesia

Bulan	Keterangan		
	Total Simpanan Berjangka	Total Dana Pihak Ke-3 (Giro, Tabungan, Deposito)	Komposisi Simpanan Berjangka Terhadap Total DPK
Desember 2016	2.160.714	4.836.758	44,67% dari 100%
Desember 2017	2.354.673	5.289.377	44,52% dari 100%
Desember 2018	2.490.155	5.630.448	44,23% dari 100%
Februari 2019	2.569.300	5.600.412	45,88% dari 100%
Maret 2019	2.606.803	5.672.886	45,95% dari 100%
Desember 2019	2.587.615	5.998.648	44,10% dari 100%
Februari 2020	2.685.460	6.035.659	44,49% dari 100%
Maret 2020	2.671.722	6.214.306	42,99% dari 100%

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia OJK Maret 2020

Dari data yang disajikan diatas dapat dilihat bahwa jumlah pengguna simpanan deposito di Indonesia mengalami kenaikan yang cukup progresif mulai dari periode Desember 2016 sampai dengan Februari 2020 dan dapat disimpulkan bahwa deposito memiliki sumbangsih yang cukup besar dalam meningkatkan jumlah investasi di Indonesia karena komposisi deposito terhadap total dana pihak ketiga cukup besar yaitu 44-45%. Namun pada bulan Maret 2020, jumlah deposito mengalami penurunan sebanyak 13.738 atau sebesar 1,95% dari bulan sebelumnya, dikarenakan pada awal bulan Maret 2020 terdeteksi kasus pertama Covid-19 dan tidak lama setelah kasus pertama diberitakan, Covid-19 diumumkan menjadi pandemi dan memberi dampak negatif terhadap perekonomian di Indonesia yang kemudian berdampak pada simpanan deposito yang banyak dicairkan oleh nasabah demi memenuhi kebutuhan hidupnya selama masa pandemi.

Tabel 2. 5 Kota di Indonesia Dengan Jumlah Simpanan Berjangka Rupiah Terbanyak Maret 2020 (Dalam Miliar Rp)

Lokasi	Nominal
DKI Jakarta	1.309.303
Jawa Timur	219.925
Sumatera Utara	92.487
Jawa Tengah	94.679

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia OJK Maret 2020

Dari data diatas dapat dilihat bahwa jumlah kepemilikan deposito yang terbesar adalah di kota DKI Jakarta dengan jumlah deposito (dalam miliar rupiah) sebanyak 1.309.303 dan posisi kelima adalah kota Jawa Tengah dengan jumlah deposito (dalam miliar rupiah) sebanyak 94.679. Penyebab jumlah kepemilikan deposito yang cukup besar di kelima kota ini dikarenakan lima kota tersebut merupakan wilayah dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang cukup kuat, sehingga masyarakat di daerah tersebut merupakan masyarakat yang cukup mapan.

Berdasarkan pembahasan tentang deposito tersebut diatas, keuntungan yang didapatkan dari berinvestasi dalam bentuk deposito serta perkembangan kepemilikan deposito di Indonesia yang meningkat tiap tahunnya maka penulis tertarik untuk menyusun Laporan Tugas Akhir dengan judul **“Peran Deposito Untuk Menumbuhkan Minat Masyarakat Berinvestasi”**.

I.2. Tujuan

Tujuan dari penyusunan Laporan Tugas Akhir ini dibedakan menjadi 2 tujuan, yaitu:

- a. Tujuan umum yaitu untuk mengetahui apakah deposito merupakan fasilitas yang tepat untuk melakukan kegiatan investasi
- b. Tujuan khusus:
 1. Mengetahui jenis simpanan deposito.
 2. Untuk mengetahui besarnya minat masyarakat untuk berinvestasi dalam bentuk deposito.
 3. Untuk mengetahui apakah simpanan deposito dapat menumbuhkan minat masyarakat untuk berinvestasi.

4. Mengetahui seberapa besar sumbangsih deposito dalam menumbuhkan minat masyarakat terhadap kegiatan investasi.
5. Untuk mengetahui apakah masyarakat sudah mengetahui manfaat dan kegunaan dari produk deposito selain sebagai sarana untuk menabung dan berinvestasi bahwa deposito juga termasuk surat berharga yang dapat digunakan sebagai jaminan saat pengajuan kredit.
6. Untuk mengetahui apakah deposito merupakan alternatif investasi yang tepat saat Covid-19.

I.3. Manfaat

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir adalah sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Manfaat yang diharapkan secara teoritis dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi pembaca
 - a) Memberikan gambaran bahwa produk simpanan deposito dapat dijadikan pilihan yang tepat untuk berinvestasi.
 - b) Sebagai referensi untuk penulisan Tugas Akhir atau kebutuhan lainnya terkait edukasi di masa depan yang berhubungan dengan investasi dalam bentuk deposito dan minat masyarakat dalam menyimpan uang di bank.

2. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai deposito dan dapat memberikan banyak manfaat yang salah satunya dapat dijadikan sebagai kegiatan investasi.

2. Manfaat praktis

Manfaat yang diharapkan secara praktis dari penyusunan Laporan Tugas Akhir ini yaitu:

1. Bagi masyarakat

Penulis berharap dengan penulisan laporan ini dapat menyumbangkan pemikiran bahwa deposito adalah jenis investasi yang cukup aman dan menguntungkan masyarakat

2. Bagi perbankan

Penulis berharap agar di masa depan perbankan dapat lebih mempromosikan produk deposito dan menekankan bahwa produk deposito adalah pilihan yang tepat untuk menabung sekaligus berinvestasi.

3. Bagi pemerintah

Dengan meningkatnya jumlah investasi diharapkan agar tingkat inflasi ataupun deflasi negara dapat dikendalikan. Penulis juga berharap agar taraf hidup masyarakat dan Produk Domestik Bruto Indonesia dapat mengalami peningkatan.